

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN PERSEPSI POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN PENYESUAIAN DIRI SOSIAL SISWA SMP PASCA PANDEMI

Berlian Fatikah Nurhaliza¹, Permata Ashfi Raihana²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Adanya perubahan kondisi pasca pandemi yang dialami, manusia harus dapat beradaptasi dengan baik. Siswa yang memasuki sekolah tingkat menengah pertama dari tingkat sekolah dasar atau dari masa pembelajaran daring yang biasa dilakukan secara online, dimana siswa harus berinteraksi dengan teman teman baru dan kurang percaya diri untuk memulai interaksi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kepercayaan diri dan pola asuh terhadap penyesuaian sosial siswa SMP pasca pandemi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Kartasura, pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik cluster random sampling, dengan jumlah sampel 186 siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linear berganda menggunakan IBM statistic SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan pola asuh orang tua terhadap penyesuaian sosial dengan nilai $R = 0,588$ dan nilai sig. $0,000 < 0,01$. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kepercayaan diri dan penyesuaian sosial dengan nilai $r = 0,575$ dan $0,000 < 0,01$. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan penyesuaian sosial dengan nilai $r = 0,339$ dan nilai sig. $0,000 < 0,01$. Dengan sumbangan efektif sebesar 30% dari variabel kepercayaan diri, dan sebesar 4,5% dari variabel pola asuh demokratis dengan jumlah 35% pengaruh variabel kepercayaan diri dan pola asuh demokratis terhadap penyesuaian sosial.

Kata Kunci: kepercayaan diri, penyesuaian sosial, pola asuh demokratis

Abstract

Due to the changes in post-pandemic conditions, humans must be able to adapt well. Students who enter junior high school from the elementary school level or from an online learning period which is usually done online, where students have to interact with new friends and lack confidence to initiate interaction. This study aims to examine the relationship between self-confidence and parenting styles on post-pandemic junior high school students' social adjustment. This study uses a correlational quantitative research design. The research population was all students of Kartasura 1 Public Middle School, the sample was taken using the cluster random sampling technique, with a total sample of 186 students. The analysis technique used is multiple linear regression analysis technique using the IBM SPSS 25 statistic. Based on the results of the study, there is a significant relationship between self-confidence and parenting patterns on social adjustment with an R value = 0.588 and a sig. 0.000. There is a positive and very significant relationship between self-confidence and social adjustment with a value of $r = 0.575$ and 0.000. There is a positive and very significant relationship between democratic parenting and social adjustment with a value of $r = 0.339$ and a sig. 0.000. With an effective contribution of 30% of the self-confidence variable, and 4.5% of the democratic parenting style variable with a total of 35% the effect of the self-confidence and decorative parenting variables on social adjustment.

Keywords: democratic parenting, self-confidence and social adjustment

1. PENDAHULUAN

Pandemi telah melanda Indonesia ±2 tahun, pada tahun 2022 kasus COVID-19 di Indonesia yang relatif rendah dan dengan didukung kebijakan pemerintah untuk membangkitkan semua sektor pemerintahan yang terdampak pandemi. Masyarakat harus beradaptasi dengan kondisi baru pasca pandemi. Interaksi antar manusia akan berjalan dengan baik jika manusia mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya. Interaksi tersebut tidak terlepas dari siswa SMP. Salah satu tugas perkembangan siswa SMP adalah penyesuaian sosial. Keberhasilan melakukan ketrampilan sosial dengan cara menyesuaikan diri dengan orang lain dan dengan kelompok serta mampu mewujudkan hubungan yang diplomatis dengan orang lain sehingga sikap orang lain akan menyenangkan terhadap mereka disebut penyesuaian sosial (Hurlock, 2007).

Ketika siswa turut serta dalam lingkungan baru maka siswa harus dapat menyesuaikan diri pada lingkungan tersebut. Siswa yang akan memasuki sekolah tingkat menengah pertama dari tingkat sekolah dasar dimana siswa harus berinteraksi dengan teman-teman baru dan kurang percaya diri untuk memulai interaksi, atau dari masa pembelajaran daring dimana ketika akan berinteraksi dengan teman-temannya yang biasa dilakukan secara online, di kondisi pasca pandemi ini siswa melakukan pembelajaran luring dimana secara tidak langsung harus melakukan interaksi dengan teman-temannya secara tatap muka.

Peneliti melakukan wawancara bersama guru bimbingan dan konseling, dari hasil wawancara menyatakan bahwa setiap tingkatan kelas pasti memiliki permasalahan terkait penyesuaian sosial. Permasalahan Kelas VII kurang bisa menyesuaikan diri. Penyebabnya karena awal penyesuaian terhadap lingkungan sekolah SD ke SMP berbeda serta kurangnya perhatian orangtua mempengaruhi perilaku penyesuaian sosial anak. Data pada permasalahan kelas VIII permasalahan yang sering terjadi yakni masalah belajar, kondisi keluarga serta hubungan dengan lawan jenis. Siswa kelas IX menyatakan bahwa banyak siswa merasa malas dan menyebabkan *drop out* dari sekolah karena kesulitan menyesuaikan dengan lingkungan sekolahnya kasus ini terjadi tahun lalu pada tahun 2021. Terdapat juga kasus siswa yang pernah menjadi korban bully ketika SD, kurang percaya diri karena memiliki tahi lalat di wajah dan siswa tersebut tinggal bersama nenek serta orang tua siswa kurang memperhatikan siswa tersebut sehingga anak tersebut ketika disekolah cenderung pendiam namun ketika di rumah anak tersebut berperilaku agresif ketika marah seperti membanting barang. Siswa tersebut dalam masa pantauan guru BK SMP N 1 Kartasura sejak bulan Juli 2022

Data survei awal yang dilaksanakan peneliti untuk memperoleh gambaran data mengenai penyesuaian sosial pada tempat penelitian. Menunjukkan data 7% siswa belum cukup baik menyesuaikan diri di lingkungan dibuktikan dengan beberapa siswa merasa takut berada

dilingkungan karena takut merasa terpojokan, khawatir dengan teman yang perilakunya kurang baik, takut pergaulan yang kurang pantas, sulit percaya kepada orang lain, cenderung menyendiri dan fokus pada hobi, mencari teman yang berkualitas dan takut dengan celaan dari teman. Survei yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan sekolah.

Situasi sekarang yang kurang kondusif untuk kondisi psikologi siswa karena harus terus beradaptasi dengan kondisi yang berubah ubah dan sangat cepat. Tantangan yang harus di hadapi siswa saat masa transisi tersebut membutuhkan penyesuaian sosial yang baik agar siswa dapat berkembang secara sosial. Orang tua dapat mencoba berbagai alternatif untuk mendukung anak-anaknya agar tercapai tujuan yang diinginkan adalah dengan memiliki pola asuh yang sesuai (Mussen, 1994). Anak yang diabaikan orang tua maka anak secara sosial akan tidak kompeten, memiliki kontrol diri buruk, tidak ada kemandirian, rendah diri, kekanak-kanakan, mungkin diasingkan dari lingkungan keluarga dan siswa mungkin menunjukkan pola membolos dan melakukan tindak kejahatan (Santrock 2011). Kemampuan adaptasi siswa kurang baik dapat merugikan siswa tersebut. Siswa tersebut akan menjadi tidak bertanggung jawab, membolos, berperilaku agresif, mengucilkan diri, cemas, menyerah, dan kurang nyaman ketika disekolah karena kurang mengenal lingkungannya (Hurlock, 2011).

Permasalahan penelitian tersebut didukung beberapa penelitian dahulu. Penelitian Siregar dan Nafeesa (2022) mengenai penyesuaian sosial siswa kelas X SMA menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif terhadap kepercayaan diri. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh pada penyesuaian sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Marsha, Dahlan, & Widiastuti (2019), yang menunjukkan kondisi keluarga siswa tidak seperti dengan teman-temannya, sehingga siswa terlihat kurang percaya diri. Membuktikan bahwa tinggi serta rendahnya Penyesuaian sosial siswa dapat di pengaruhi kepercayaan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Fatah, dkk (2021) Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 40,74% siswa kurang mampu menyesuaikan diri, dan 59,26% siswa cukup mampu menyesuaikan diri. Menunjukkan bahwa siswa belum mampu memiliki penyesuaian diri yang baik. Data tersebut menunjukkan siswa kelas VII pada masa pandemi siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri di sekolah

Menurut Hurlock (2007) penyesuaian sosial adalah keberhasilan melakukan ketrampilan sosial dengan cara menyesuaikan diri dengan orang lain dan dengan kelompok serta mampu mewujudkan hubungan yang diplomatis dengan orang lain sehingga sikap orang lain akan menyenangkan terhadap mereka. Menurut Hurlock (2007) penyesuaian sosial memiliki kriteria seperti Penampilan nyata, menyesuaikan diri dengan berbagai kelompok, Sikap sosial, dan Kepuasan pribadi. Hurlock (2007) menyatakan bahwa penyesuaian sosial memiliki faktor seperti

: 1. Faktor internal yaitu Inteligensi, Pengalaman sosial pada masa anak-anak, Karakteristik, dan Penampilan fisik. 2. Faktor eksternal, yaitu: Keadaan keluarga, Model perilaku untuk ditiru dari orang tua, Budaya, dan Lingkungan sekitar.

Lauster (1992) menyatakan bahwa aspek kepribadian seperti yakin dengan kemampuan diri sehingga orang lain tidak mudah mempengaruhi, bertindak sesuai kehendak, bertanggungjawab, optimis, bahagia, dan toleran disebut kepercayaan diri. Lauster (1992) menyatakan bahwa aspek yang memengaruhi kepercayaan diri sebagai berikut : a) yakin dengan kemampuan diri : sikap positif seseorang yang sungguh-sungguh mengerti akan apa yang dilakukan; b) Optimis : sikap positif dalam menghadapi hal tentang diri, kemampuan dan harapan dengan pandangan baik; c) Objektif : memandang permasalahan sesuai keabeneran yang semestinya; d) Bertanggungjawab : bersedia menanggung hal yang menjadi konsekuensi; e) Rasional dan realistis : menghadapi permasalahan dengan menggunakan akal pikiran dan sesuai dengan kondisi nyata. Bimo Walgito (2010) mendefinisikan Persepsi sebagai pemahaman serta cara pandang individu terhadap stimulus yang ditangkap indera yang dipengaruhi oleh perasaan, kemampuan berpikir, budaya, pengharapan, serta pengalaman persepsi yang bersifat individual. Persepsi pola asuh demokratis merupakan pandangan serta pemahaman individu sebagai anak mengenai pola asuh yang diterima dari orang tuanya, seperti berkomunikasi secara dua arah dengan baik dengan orang tua, diberikannya kehangatan dan kasih sayang, tetap diberikannya kebebasan yang bertanggung jawab, didorong untuk mandiri dengan batasan yang telah ditetapkan, orang tua tegas dan konsisten, serta memberikan hukuman yang wajar atas pelanggaran yang dilakukan.

Baumrind (1966) menyatakan bahwa aspek yang mempengaruhi persepsi pola asuh demokratis sebagai berikut : a) Aspek Kehangatan merupakan sikap saling memahami serta ungkapan sayang antara orang tua kepada anak. Orangtua bersikap ramah, memberi pujian dan motivasi ketika anak memiliki permasalahan.; b) Aspek Kedisiplinan adalah sikap orangtua untuk mendorong anak memiliki sikap yang disiplin dan konsisten dengan menetapkan peraturan-peraturan tertentu yang dibuat bersama.; c) Aspek Kebebasan adalah sikap orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan dan memilih sesuai dengan keinginannya, orang tua memberikan anak kebebasan untuk memutuskan sesuatu namun tetap dalam pengawasan orang tua.; d) Aspek Hadiah dan Hukuman yaitu sikap orangtua memberi *rewards* kepada anak ketika melakukan hal baik, dan memberi *punishment* ketika melakukan kesalahan.; e) Aspek Penerimaan yaitu sikap orang tua untuk yakin dengan potensi yang dimiliki anak, serta diberi kesempatan untuk tidak bergantung dengan orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial siswa SMP pasca pandemi, untuk mengetahui hubungan antara pola asuh

orang tua terhadap penyesuaian sosial siswa SMP pada pasca pandemi, dan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan pola asuh terhadap penyesuaian sosial. Manfaat teoritis pada hasil penelitian ini yaitu memberikan sumbangan ilmiah khususnya bidang ilmu psikologi pada bidang perkembangan yang dapat diterapkan pada dunia pendidikan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang serupa. Sedangkan manfaat secara praktis yaitu untuk memberikan informasi mengenai gambaran penyesuaian sosial baik dari segi faktor maupun aspek dimensi yang mempengaruhi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, orang tua dan sekolah untuk menghadapi permasalahan tersebut.

2. METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional karena data yang digunakan berupa angka dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2013). Variabel adalah objek yang memiliki bermacam variasi diantara satu objek dengan objek lain. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu : variabel *dependent* (tergantung) : penyesuaian sosial.; variabel *independent* (bebas) : kepercayaan diri dan pola asuh orang tua.

Penyesuaian sosial adalah keberhasilan melakukan ketrampilan sosial dengan cara menyesuaikan diri dengan orang lain dan dengan kelompok serta mampu mewujudkan hubungan yang diplomatis dengan orang lain sehingga sikap orang lain menyenangkan terhadap mereka. Berlandaskan aspek penampilan nyata, penyesuaian diri dengan berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Skor yang tinggi menunjukkan penyesuaian sosial yang tinggi. Kepercayaan diri adalah aspek kepribadian seperti yakin dengan kemampuan diri sehingga tidak mudah dipengaruhi, bertindak sesuai kehendak, bertanggungjawab, optimis, bahagia, dan toleran. Berlandaskan aspek keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, dan rasional dan realistis. Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak dengan orang tua menentukan peraturan dan batasan-batasan secara tegas tetapi dengan berdiskusi serta memberhatikan kondisi anak, dapat diartikan bahwa orang tua memiliki kepercayaan diri untuk mengarahkan anak namun tetap menghargai kehendak anak, keputusan, pendapat, dan pribadi anak. Berlandaskan aspek kehangatan, kedisiplinan, aspek kebebasan, hadiah dan hukuman, dan penerimaan

Populasi penelitian adalah siswa SMP N 1 Kartasura sebanyak ±949 siswa. Proses pengambilan sampel dengan teknik *Cluster random sampling* adalah teknik sampling daerah atau kelas dilakukan secara *random* untuk menentukan sampel apabila objek yang diteliti sangat luas (Sugiyono, 2018).

Validitas yang digunakan adalah expert judgment, expert judgment merupakan salah satu jenis validitas yang diestimasi lewat sebuah penguji atas kesesuaian isi tes berdasarkan analisis

rasional, dari penguji yang sudah ahli (Hendryadi, 2017). Menggunakan koefisien validitas Aikens V. Sesudah Expert Judgment melakukan rating, kemudian menghitung validitas item. Rentang koefisien validitas content validity skala penyesuaian sosial 0,667 – 1, skala kepercayaan diri yaitu 0,58-1, sedangkan skala pola asuhdemokratis yaitu 0,334-1.

Reliabilitas merupakan sebuah cara yang digunakan dengan tujuan untuk melihat hasil dari alat ukur tersebut, bila alat ukur dalam beberapa kali diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama maka dapat dipercaya (Azwar, 2021). Peneliti menguji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach Alpha. Dikatakan reliabel dan dapat dipercaya bila memiliki koefisien reliabilitas $\geq 0,7$ (Azwar, 2012). Berdasarkan hasil perhitungan dari skala penyesuaian soisial sebesar 0,791, skala kepercayaan diri sebesar 0,839 dan skala pola asuh demokratis sebesar 0,741.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan apakah data penelitian berdistribusi normal. penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Hasil yang didapat bernilai signifikan apabila $p > 0,05$ menandakan memiliki nilai data yang berdistribusi normal, namun jika nilai signifikan $p < 0,05$ data yang diapat dikatakan berdistribusi tidak normal. Berdasarkan data menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dibuktikan dengan nilai sig. $0,200 > 0,05$.

Tabel 1. Uji normalitas

| | Asymp. Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|------------------------------------|------------------------|------------|
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | 0,200 | Normal |

Uji linieritas bertujuan menguji hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Hasil pengujian dapat dikatakan linear apabila *linearity* $p < 0,05$ dan *Deviation from Linearity* $p > 0,05$. Hasil dari Uji linieritas antara variable penyesuaian sosial (Y) dengan variabel kepercayaan diri (X1) diperoleh nilai signifikan *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$, lalu nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar $0,408 > 0,05$. Uji linieritas antara variabel bebas pola asuh (X2) dengan penyesuaian sosial (Y) jika ditinjau nilai signifikannya menunjukkan *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ dan berdasarkan nilai sig. *Deviation from linearity* sebesar $0,107 > 0,05$.

Tabel 2. Uji Linearitas

| | Linearity | Sig. Deviation from Linearity | Keterangan |
|----------------------|-----------|-------------------------------|--------------------|
| Kepercayaan Diri | 0,000 | 0,408 | Berhubungan linear |
| Pola Asuh Demokratis | 0,000 | 0,107 | Berhubungan linear |

Mengetahui hubungan yang kuat antar variabel bebas dalam analisis data regresi linier berganda diperlukan uji multikolinearitas. Data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF harus $< 10,00$ dan nilai *tolerance* $> 0,100$. Apabila tidak terjadi hubungan yang kuat diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas maka data tersebut

merupakan data yang baik.

Table 3. Uji Hipotesis

| Hipotesis | Sig. | Nilai | Keterangan |
|-----------|-------|-----------|---------------------|
| Mayor | 0,000 | R = 0,588 | Berhubungan |
| Minor 1 | 0,000 | r = 0,575 | Berhubungan positif |
| Minorn 2 | 0,000 | r = 0,339 | Berhubungan positif |

Berdasarkan data diatas hipotesis mayor terdapat korelasi dengan R hitung = 0,588 dan R tabel = 0,144 ($p > F$ tabel) dengan signifikasi $0,000 < 0,01$ Hipotesis minor penelitian ini yaitu adanya hubungan positif antara X1 (kepercayaan diri) dengan Y (penyesuaian sosial) dan adanya hubungan positif antara X2 (pola asuh demokratis) dengan Y (penyesuaian sosial). Variabel kepercayaan diri pada data diatas menunjukkan $r = 0,575$ dan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,01$. Variabel pola asuh demokratis pada data diatas menunjukkan $r = 0,339$ dan nilai Sig sebesar $0,00 < 0,01$.

Tabel 4. Sumbangan efektif

| Variabel | Beta | KoefesienKorelasi | R Square | SE |
|----------------------|-------|-------------------|----------|------|
| Kepercayaan diri | 0,522 | 0,575 | 0,346 | 30% |
| Pola asuh demokratis | 0,134 | 0,339 | | 4,5% |

Berdasarkan data diatas diketahui sumbangan efektif variabel antara kepercayaan diri dan pola asuh demokratis terhadap penyesuaian sosial sebesar R square = 35%. Pada kolom R square menunjukkan 0,346 yang apabila dibulatkan menjadi 0,35 yang berarti kedua variabel bebas berpengaruh 35% terhadap variabel terikat dengan rincian kepercayaan diri berperang 30% dan pola asuh demokratis berperan sebanyak 4,5%. Sedangkan 65% dipengaruhi faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian.

Tabel 5. Sumbangan efektif per-Aspek

| Variabel | Aspek | b | ross Product | R | SE | SE aspek |
|----------------------|-------------------------------|--------|--------------|----------|-------|----------|
| Kepercayaan diri | Yakin terhadap kemampuan diri | -0,147 | 1037,903 | 3781,167 | 30% | -1,2% |
| | Optimis | 0,587 | 2773,548 | | | 12,9% |
| | Objektif | 0,63 | 1208,387 | | | 6,0% |
| | Bertanggungjawab | 0,644 | 1229,581 | | | 6,3% |
| | Rasional dan realistis | 0,827 | 911,355 | | | 6,0% |
| Pola asuh demokratis | Kehangatan | 0,836 | 2357,935 | 2120,131 | 4,50% | 4,2% |
| | Kedisiplinan | 0,415 | 826,774 | | | 0,7% |
| | Kebebasan | -0,484 | 255,065 | | | -0,3% |
| | Hadiah dan hukuman | -0,809 | 94,645 | | | -0,2% |
| | Penerimaan | 0,037 | 146,871 | | | 0,0% |

Data diatas menunjukkan nilai sumbangan efektif kepercayaan diri pada aspek optimis memberikan sumbangan sebesar 12,9%, Aspek optimis memberikan sumbangan paling besar pada variabel kepercayaan diri. Pada variabel pola asuh demokratis aspek kehangatan memberikan sumbangan sebesar 4,2%. Aspek kehangatan memberikan sumbangan paling

besar pada variabel pola asuh demokratis. Aspek optimis pada variabel kepercayaan diri dan aspek kehangatan pada variabel pola asuh demokratis memberikan sumbangan besar pada variabel penyesuaian sosial.

Tabel 6. Kategorisasi penyesuaian sosial

| Interval | Kriteria | Mean empirik | Mean hipotek | f | % |
|------------------|---------------|--------------|--------------|------------|-------------|
| $X \leq 44$ | Sangat rendah | | | 0 | 0% |
| $44 < X \leq 56$ | rendah | | | 1 | 1% |
| $56 < X \leq 69$ | sedang | | 62,5 | 25 | 13% |
| $69 < X \leq 81$ | tinggi | 76,97 | | 113 | 60% |
| $81 < X$ | sangat tinggi | | | 48 | 26% |
| Total | | | | 186 | 100% |

Table 7. kategorisasi kepercayaan diri

| interval | Kriteria | Mean empiric | Mean hipotek | f | % |
|------------------|---------------|--------------|--------------|------------|-------------|
| $X \leq 47$ | Sangat rendah | | | 0 | 0% |
| $47 < X \leq 61$ | rendah | | | 1 | 1% |
| $61 < X \leq 74$ | sedang | | 67,5 | 19 | 10% |
| $74 < X \leq 88$ | tinggi | 84,80 | | 93 | 50% |
| $88 < X$ | sangat tinggi | | | 74 | 40% |
| Total | | | | 186 | 100% |

Table 8. kategorisasi pola asuh demokratis

| interval | Kriteria | Mean empirik | Mean hipotek | f | % |
|------------------|---------------|--------------|--------------|------------|-------------|
| $X \leq 44$ | Sangat rendah | | | 0 | 0% |
| $44 < X \leq 56$ | rendah | | | 5 | 3% |
| $56 < X \leq 69$ | sedang | | 62,5 | 50 | 27% |
| $69 < X \leq 81$ | tinggi | 72,38 | | 111 | 59% |
| $81 < X$ | sangat tinggi | | | 21 | 11% |
| Total | | | | 186 | 100% |

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh r hitung = 0,588 dan r tabel = 0,144 ($p > r$ tabel) dengan signifikasi $0,000 < 0,01$ Disimpulkan variabel pola asuh dan kepercayaan diri secara silmultan berpengaruh dengan variabel penyesuaian sosial, menunjukkan bahwa hipotesis mayor pada penelitian ini diterima. Didukung dengan penelitian yang dilakukan Widyawati, (2019) pada penelitian tersebut menunjukkan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial ada hubungan signifikan dan positif artinya semakin tinggi kepercayaan diri remaja maka akan semakin tinggi pula penyesuaian sosial remaja. Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Sumiani (2008) menjelaskan pola asuh demokratis dengan penyesuaian sosial ada hubungan yang signifikan yang positif, menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi tingkat penyesuaian sosial.

Hasil hipotesis minor antara kepercayaan diri berpengaruh besar pada penyesuaian sosial dengan dibuktikan nilai $r = 0,575$, dengan nilai sig. $0,000 < 0,01$. Disimpulkan terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai kepercayaan diri maka semakin tinggi pula nilai penyesuaian sosial. Sebaliknya, semakin rendah nilai kepercayaan diri maka semakin

rendah pula nilai penyesuaian sosial. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra, Wati, & Anidar (2020) bahwa kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil hubungan hipotesis minor antara pola asuh demokratis dengan penyesuaian sosial pada penyesuaian sosial dengan dibuktikan nilai $r = 0,339$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,01$. Disimpulkan terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan penyesuaian sosial. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai pola asuh demokratis maka semakin tinggi nilai penyesuaian sosial dan sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin (2021) menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan pola asuh demokratis terhadap penyesuaian sosial.

Berdasarkan hasil kategorisasi disimpulkan bahwa rata rata tingkat penyesuaian sosial siswa di SMP tergolong tinggi dengan presentase 60% dikarenakan mean empirik $>$ mean hipotik yakni sebesar $79,97 > 62,5$. Variabel kepercayaan diri disimpulkan bahwa rata rata tingkat kepercayaan diri siswa di SMP tergolong tinggi dengan presentase 50%, dikarenakan mean empirik $>$ mean hipotik yaitu senilai $84,80 > 67,5$. Variabel pola asuh demokratis disimpulkan bahwa rata rata pola asuh demokratis di SMP tergolong tinggi dengan presentase 59%, dikarenakan mean empirik $<$ mean hipotik dengan perbandingan $72,38 < 62,5$.

4. PENUTUP

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan diatas, disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, dibuktikan dengan ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan pola asuh demokratis dengan penyesuaian social. Kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial terdapat hubungan yang signifikan dan positif begitupula dengan pola asuh demokratis dengan penyesuaian sosial terdapat hubungan yang signifikan dan positif.

Berdasarkan sumbangan efektif yang dihasilkan antar variabel didapatkan hasil 30% penyesuaian sosial dipengaruhi oleh variabel kepercayaan diri, dan 4,5 % penyesuaian sosial dipengaruhi oleh pola asuh demokratis. Sebanyak 65% penyesuaian sosial dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Disimpulkan sumbangan efektif variabel pola asuh demokratis lebih kecil dari sumbangan efektif variabel kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial siswa SMP pasca pandemic. Didapatkan data bahwa penyumbang terbesar aspek optimis 12,9 % dari variabel kepercayaan diri Keterbatasan dan kelemahan penelitian adalah sumbangan efektif variabel yang digunakan peneliti terutama variabel pola asuh demokratis cenderung kecil hanya sebesar 4,5%.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka

- Pelajar. Azwar, S. (2021). Tes Prestasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatah, V. F., Susanti, S., Ariyanti, M., & Nursyamsiyah, N. (2021). Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama SMP Dimasa Pandemi Covid 19. *JKEP*, 6(2), 232-239.
- Hendryadi. (2017). Validitas Isi : Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)* , Vol.2, No.2 169 - 178.
- Hurlock, E. (2011). Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. (2007). Perkembangan anak / Elizabeth B. Hurlock ; alih bahasa, Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih ; editor, Agus Dharma. Jakarta :: Erlangga,.
- Marsha, E., Dahlan, S., & Widiastuti, R. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(2).
- Mussen. 1994. Perkembangan dan Kepribadian Anak. Jakarta: Arcan Noor.
- Putra, T., Wati, H., & Anidar, J. (2020). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial Peserta Didik Kelas VII Mtsn 7 Kota Padang. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 6(2), 139-147
- Santrock, J. W. (2011). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, D. V., & Nafeesa, N. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas X SMA Advent 1 Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 4(1), 23-31.
- Sugiyono, (2013), Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumiani (2008) Hubungan antara pola asuh orangtua dengan penyesuaian sosial siswa kelas 1 SMKN2 Malang. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wahyudin, A. S. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penyesuaian Sosial Pada Siswa Sma Di Kota Makassar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Widayati, R. (2019). Hubungan Kematangan Emosi dan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).